

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Wabah *corona* di seluruh dunia menjadi ancaman yang sangat serius bagi perekonomian Global dan mengalami peningkatan yang signifikan. Penyebaran Covid-19 yang meluas ini memperpanjang keruntuhan ekonomi di kawasan Asia-Pasifik. Pada pertengahan April 2021 total permasalahan Covid-19 di dunia terkonfirmasi sebanyak 147 juta permasalahan. Dari jumlah tersebut, 125.361.928 penderita telah sembuh, serta jumlah orang yang meninggal dunia akibat virus ini sebanyak 3.122.427 orang. Sedangkan, permasalahan yang masih aktif terus meningkat sampai saat ini. Adapun 10 negara dengan jumlah permasalahan Covid-19 paling banyak antara lain: Amerika Serikat, India, Brasil, Perancis, Rusia, Turki, Jerman, Inggris, Italia, serta Spanyol (dikutip oleh kompas.com, 2021).

Penetrasi virus *corona* di Indonesia awal mulanya di Jawa Barat, tepatnya di Kota Depok. Virus ini berkembang lebih cepat dan sangat pesat, sehingga jumlah kasus pun kian meningkat setiap harinya. Sejauh ini, Pemerintah setempat masih bekerja keras meredam penyebaran Covid-19. Berbagai pedoman telah diterapkan, seperti: menetapkan *lock down*, melaksanakan *rapid test* atau tes untuk kategori orang tertentu dan mewajibkan untuk ikut vaksin. Saat ini menerapkan pembatasan sosial skala besar (PSBB), pemberlakuan pembatasan kegiatan masyarakat (PPKM) dan WFH (*Work From Home*) bekerja dari rumah.

Banyak bidang yang menerapkan *Work From Home* (WFH) salah satunya yaitu bidang pendidikan dan kebudayaan, Menteri Pendidikan dan Kebudayaan

membuat dan menetapkan surat edaran dimana pembelajaran secara daring dan bekerja dari rumah untuk mencegah penyebaran Covid-19, hal ini menimbulkan fenomena yaitu bekerja dari rumah atau WFH kepada para tenaga pendidik, siswa dan mahasiswa yang ada di seluruh institusi pendidikan Indonesia untuk belajar dan mengajar di rumah menggunakan alat komunikasi yang mendukung sesuai dengan dasar hukum mengenai *Work From Home* (WFH) atau bekerja di rumah selama wabah Covid-19, dan dapat dikaitkan dengan ketentuan Pasal 86 ayat (1) huruf a Undang-Undang No.13 Tahun 2013 tentang Ketenagakerjaan, dimana setiap pekerja/buruh mempunyai hak untuk memperoleh perlindungan atas keselamatan dan kesehatan kerja. Menurut (Ihsan et al., 2021: 131) tatanan normal baru di Perguruan Tinggi juga telah mengubah cara kerja tenaga pendidik (Dosen) dalam menjalankan tugas, perubahan paling mendasar saat ini yaitu cara kerja Dosen dengan menggunakan sistem *digital-online* dan bekerja dengan *Work from Home* (WFH) serta diberlakukannya protokol kesehatan.

WFH Menurut Crosbie & Moore (2004: 233) yaitu bekerja dari rumah (WFH) berarti pekerjaan berbayar yang dilakukan terutama dari rumah (minimal 20 jam per minggu). Adapun kelebihan dari WFH atau bekerja dari rumah adalah mengurangi biaya operasional perusahaan, fleksibel dalam mengerjakan pekerjaan, mengurangi tingkat stres, lebih dekat dengan keluarga dan lain-lain. Tidak hanya itu WFH juga memiliki tanggung jawab yang sepadan seperti layaknya bekerja secara normal. Pada kenyataannya, penerapan WFH memiliki tantangan dan kendala tersendiri, karena tidak semua sektor dapat dikerjakan dari rumah. Barbara Larson (2020: 655) menjelaskan bahwa tantangan baru WFH

diantaranya adalah pekerja akan sulit melakukan komunikasi dan berbagi informasi ketika tidak berjumpa secara langsung, pergeseran yang dapat menciptakan rasa keterasingan bagi beberapa orang disebabkan tidak adanya pemerataan fasilitas antar sesama dosen atau kelompok, hal ini juga akan menghambat apabila proyek baru dikerjakan secara berkelompok. Salah satu yang terdampak WFH adalah tenaga pendidik di perguruan tinggi (Dosen).

Dampak dari WFH ini juga mendorong dunia pendidikan menjalankan teknologi 4.0 untuk melakukan migrasi pembelajaran dari *offline* menjadi *online* (daring). Penerapan teknologi 4.0 bukanlah hal yang asing lagi bagi dunia pendidikan. Para penggiat dunia pendidikan telah banyak melakukan penelitian dan memberikan paparan akan perkembangan *technology* 4.0 di bidang industri. Namun, berbagai permasalahan muncul akibat dari WFH di sektor Perguruan Tinggi salah satunya Dosen yang tidak bisa diawasi langsung oleh institusi terkait dengan kinerjanya. Kinerja sendiri berasal dari istilah *performance* yang artinya hasil kerja atau penyelesaian pekerjaan Wibowo dalam Rudi Hartono (2019: 99) Maksudnya kinerja adalah hasil dari melakukan fungsi atau tindakan dalam pekerjaan atau profesi selama periode waktu tertentu. Tanpa sumber daya manusia (Dosen) aktivitas organisasi akan stagnan dan dapat mengganggu stabilitas pelayanan jasa yang diberikan.

Tenaga pengajar atau Dosen yang bekerja di rumah juga tidak terlepas dari kendala komunikasi baik antar sesama Dosen maupun mahasiswa karena semua hal tergantung pada koneksi internet dan perangkat elektronik yang digunakan. Hal itu menyebabkan berbagai keluhan baik dari pihak Dosen, institusi maupun

mahasiswa. Menurut Purwanto (2020: 92) adapun dampak negatif yang ditimbulkan dari *Work From Home* yaitu bisa kehilangan motivasi kerja, menanggung biaya listrik dan internet, dapat menimbulkan masalah keamanan data. Tidak semua pekerjaan bisa dilakukan dari rumah karena dapat menyebabkan tingkat stress dan beban kerja yang berlebihan. Beban kerja menurut Meshkati dalam Anggit Astianto, (2015: 7) dapat didefinisikan sebagai suatu perbedaan antara kapasitas atau kemampuan pekerja dengan tuntutan pekerjaan yang harus dihadapi. Alasannya cukup beragam, misalnya suasana kerja tidak seperti yang diharapkan, suasana rumah tidak seperti kantor, terdistraksi oleh media sosial dan hiburan lainnya maka dapat disimpulkan bahwa beban kerja merupakan sekumpulan proses yang dilakukan secara fisik dan psikologis.

Untuk mendukung penelitian ini penulis menggunakan beberapa referensi yaitu menurut Martini & Sitiari (2018) sebagai alat untuk mendukung penelitian ini yang terkait dengan pengaruh WFH dan stress kerja terhadap kinerja Dosen, serta dapat digunakan untuk menambah teori dan analisis penambahan yang terkait dengan variabel-variabel yang dikemukakan oleh peneliti. Adapun Menurut Pristiyono *et al.*, (2020: 263) *Work From Home* berpengaruh langsung dan signifikan terhadap kinerja yang menunjukkan adanya peningkatan kinerja, sedangkan menurut Hartono & Rahadi (2021: 16) kinerja seseorang yang dipekerjakan di rumah pada masa pandemi ini dapat menurun kinerjanya secara signifikan, karena itu Perlu adanya variabel yang dapat menjembatani dan menjelaskan rincian proses hubungan antara *Work From Home* dengan kinerja Dosen. Adapun poin pembeda antara referensi penelitian terdahulu dengan

penelitian ini yaitu terletak pada variabel yang digunakan oleh peneliti, lokasi penelitian dan waktu penelitian.

Penelitian ini dilakukan pada Fakultas Ekonomi Universitas Siliwangi yang merupakan salah satu perguruan tinggi negeri di kota Tasikmalaya yang menerapkan kebijakan WFH dengan tujuan untuk mengurangi penyebaran Covid-19. Sebagai lembaga pendidikan negeri maka pihak Fakultas Ekonomi Universitas Siliwangi membutuhkan Dosen sebagai tenaga pengajar pada mahasiswa sesuai bidang studi yang telah ditetapkan oleh pimpinan perguruan, guna mengoptimalkan tujuan utama dari Fakultas Ekonomi dan diharapkan mampu menggerakkan para dosen agar mau mengajar mahasiswa secara maksimal sesuai dengan keahlian dan kemampuan yang dimiliki.

Perubahan pola kerja yang dilakukan dari rumah atau *Work From Home* (WFH) adalah kebiasaan baru. Bagi kampus, tentu tidak mudah beradaptasi dengan fleksibilitas, khususnya dalam mempertahankan kinerja pegawainya. Perubahan pola pengajaran menggunakan teknologi serta pembelajaran jarak jauh menuntut kemampuan penguasaan teknologi baik bagi dosen maupun mahasiswa. Paling tidak, dosen harus mampu memanfaatkan kanal-kanal yang tersedia, seperti *Learning Management System*, media komunikasi berbasis *audio-video*, media sosial serta media penyimpan data yang dapat digunakan membantu terjadinya kegiatan belajar mengajar yang berkualitas. Disisi lain dosen juga dituntut untuk melakukan pengajaran konstruktif (*constructive alignment*) ulang terhadap keselarasan tiga komponen *Outcome Based Education* (OBE), yakni (1) capaian pembelajaran, (2) aktivitas pembelajaran, dan (3) metode asesmen yang

telah disusun dalam Rencana Pembelajaran Semester (RPS). Menurut Setiawati (2013: 5) kondisi kinerja saat ini, untuk Perguruan tinggi di Indonesia yaitu tenaga Dosen, belum bisa mencurahkan seluruh perhatiannya secara fokus seratus persen pada pekerjaannya, karena banyak Dosen yang bekerja dari satu tempat ke tempat lainnya dengan waktu yang sangat sedikit dan beban kerja yang banyak. Hal ini mengakibatkan sering terjadi keterlambatan mengumumkan hasil evaluasi, tugas-tugas dan ujian mahasiswa, tugas membimbing mahasiswa dalam bentuk *guidance & counseling* dengan jumlah yang cukup banyak, ditambah dengan rangkap tugas dan jabatan, Bimbingan skripsi, penelitian, pengabdian kepada masyarakat dan kegiatan kepanitiaan yang bersifat ekstrakurikuler. Ini berarti bisa dikatakan kinerja tiap Dosen dalam melakukan tugasnya tidaklah selalu sama dan stabil tiap tahunnya ditambah dengan kondisi saat ini yang mengharuskan setiap Dosen bekerja dari rumah (WFH). Berdasarkan hasil wawancara dari beberapa Dosen di Fakultas Ekonomi, bahwa perbedaan sebelum dan saat pandemik sebetulnya sama, baik dari sisi kualitas yang harus terus ditingkatkan, jumlah pekerjaan yang harus diselesaikan, dan ketepatan waktu dalam membuat SAP serta mengisi laporan BAM.

SAP sendiri merupakan proyeksi kegiatan atau aktivitas yang akan dilakukan oleh dosen dalam perkuliahan. Penyusunan dan pengembangan silabus merupakan bagian integral dari pengembangan kurikulum dan sekaligus menjadi salah satu tugas penting dosen/ staf pengajar di perguruan tinggi. Dalam silabus dimuat kerangka materi kuliah (bahan ajar) yang harus disampaikan dosen/ staf pengajar kepada mahasiswa. Sedangkan BAM (berita acara mengajar) adalah

dokumen yang berisi rangkuman materi yang diberikan Dosen setiap minggu dan ditandatangani oleh perwakilan mahasiswa dan bagian kurikulum.

Namun dalam hal ini ada sedikit kendala yaitu di jaringan dan domisili Dosen tersebut. Adapun pengalaman dari mahasiswa, terdapat beberapa Dosen yang pernah tidak melakukan pembelajaran *online*, Dosen tersebut hanya memberikan materi dan tugas melalui *g-classroom* hal ini dapat dikaitkan dengan perubahan *mode* kerja dari tatap muka ke daring (dalam jaringan) karena Dosen dituntut untuk mampu beradaptasi dengan kondisi saat ini tanpa terkecuali. Maka dengan keadaan ini dikhawatirkan Dosen tidak dapat mengajar mata kuliah yang diampuh secara maksimal sesuai dengan kinerjanya dan pada akhirnya para mahasiswa tidak dapat menerima ilmu yang diajarkan secara maksimal.

Menurut Bozkurt and Sharma (2020: 1) Kehidupan kampus menuju sistem digital dalam Tatanan Normal Baru belum berjalan efektif, karena adanya keterbatasan sarana dan kemampuan penguasaan teknologi informasi baik Dosen ataupun mahasiswa. Melihat kenyataan di masa darurat Covid-19, hal ini menarik perhatian peneliti untuk mengetahui bagaimana kinerja dosen selama WFH di lingkungan Fakultas Ekonomi Universitas Siliwangi dan perlu dilakukan pengkajian secara empiris mengenai tingkat adaptasi Dosen yang sedang *Work From Home* (WFH) dalam mencapai kinerja yang baik, sekaligus memberikan solusi-solusi yang memungkinkan kepada pimpinan Fakultas Ekonomi Universitas Siliwangi dalam mengambil keputusan terkait bagaimana pelayanan akademik serta mengidentifikasi faktor yang berpengaruh dan menentukan besarnya kinerja dosen dalam melaksanakan Tri Dharma Perguruan Tinggi pada

masa pandemi Covid-19. Berdasarkan latar belakang di atas, maka dapat diajukan sebuah penelitian dengan judul “**Pengaruh *Work From Home* dan Beban Kerja Terhadap Kinerja Dosen di Fakultas Ekonomi Universitas Siliwangi**”.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang, maka dapat diketahui bahwa permasalahan yang terjadi di lingkungan Fakultas Ekonomi Universitas Siliwangi yaitu penerapan *Work From Home* berdasarkan Surat edaran (SE) 18 Maret 2020, yaitu seluruh kegiatan baik di luar ruangan maupun dalam ruangan di semua sektor akan ditunda sementara untuk mengurangi penyebaran virus *corona*, Oleh karena itu, dapat dirumuskan beberapa pertanyaan penelitian sebagai berikut:

1. Bagaimana *Work From Home* Dosen di Fakultas Ekonomi Universitas Siliwangi.
2. Bagaimana beban kerja Dosen di Fakultas Ekonomi Universitas Siliwangi.
3. Bagaimana kinerja Dosen di Fakultas Ekonomi Universitas Siliwangi.
4. Sejauh mana pengaruh *Work From Home* dan beban kerja terhadap kinerja Dosen di Fakultas Ekonomi Universitas Siliwangi.

1.3 Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian yang ingin dicapai oleh peneliti berdasarkan hasil uraian identifikasi masalah di atas yaitu untuk mengetahui dan menganalisis:

1. *Work From Home* pada Dosen di Fakultas Ekonomi Universitas Siliwangi
2. Beban kerja Dosen di Fakultas Ekonomi Universitas Siliwangi
3. Kinerja Dosen di Fakultas Ekonomi Universitas Siliwangi
4. Pengaruh *Work From Home* dan beban kerja terhadap kinerja Dosen di

Fakultas Ekonomi Universitas Siliwangi.

1.4 Kegunaan Hasil Penelitian

Hasil penelitian yang diperoleh ini diharapkan dapat berguna untuk pengembangan ilmu dan terapan ilmu, juga berguna bagi penulis, institusi pendidikan, dan pihak lain.

1. Pengembangan Ilmu Pengetahuan

Dapat menjadi tambahan ilmu pengetahuan dan memberikan kontribusi ke khasanah ilmu pengetahuan. Khususnya mengenai *Work From Home*, beban kerja dan kinerja.

2. Terapan Ilmu Pengetahuan

Dapat menambah terapan ilmu pengetahuan, khususnya mengenai sumber daya manusia perusahaan, dimana dalam penelitian ini penulis akan berusaha semaksimal mungkin melakukan pendekatan terhadap permasalahan yang terjadi tentunya diharapkan akan dapat memberikan manfaat:

3. Bagi Penulis

Dapat memperdalam pemahaman khususnya tentang permasalahan yang diteliti sehingga dapat menambah wawasan dan pengetahuan untuk dapat menjadi ilmu yang bermanfaat serta berkah.

4. Bagi Instusi Pendidikan

Mengharapkan agar hasil penelitian ini akan dapat digunakan oleh pihak Institusi sebagai bahan masukan dan pertimbangan yang berarti dalam kegiatan pembelajaran kedepannya.

5. Bagi Pihak Lain

Hasil penelitian ini dapat dijadikan contoh bagi pihak lain untuk dapat mempelajari Pengaruh *Work From Home* dan beban kerja

1.5 Lokasi dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan di Fakultas Ekonomi Universitas Siliwangi yang beralamat di Jl. Siliwangi No.24, Kahuripan, Kec. Tawang, Tasikmalaya, Jawa Barat 46115 dengan waktu yang dilaksanakan selama kurang lebih 6 bulan yaitu mulai dari oktober sampai juni 2022. Adapun lebih lengkapnya mengenai waktu penelitian terlampir pada lampiran.